

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua sejatinya tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak. Seorang anak yang pendidikannya tidak terbatas hanya dibangku sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, justru membutuhkan pengawasan dan pendampingan. Orang tua perlu menyadari bahwa tanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak sebelum potensi itu dikembangkan oleh pendidik lain adalah tanggung jawab mereka. Hal ini karena anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT terhadap orang tua. Singkat kata, pernyataan ini mengingatkan kita bahwa jika seorang anak dititipkan pada suatu lembaga pendidikan, maka tanggung jawab yang sesungguhnya ada pada orang tua sebelum tanggung jawab itu beralih pada guru. Idealnya, orang tua harus terlebih dahulu memperkenalkan anak-anak mereka dengan bacaan doa, Kalimat Thayyibah, atau bacaan Al-Qur'an.¹

Semenjak adanya pandemi virus covid-19 membawa dampak yang besar bagi seluruh lini kehidupan, terutama bagi dunia pendidikan. Segala aktivitas pembelajaran yang biasanya memenuhi sekolah menjadi sepi karena diganti dengan *platform* pendidikan berbasis internet. Para pendidik harus memodifikasi rencana pembelajaran sedemikian rupa agar metode yang digunakan tepat dan dipahami oleh siswa. Namun pendidikan bukan hanya tentang bagaimana metode transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana pembelajaran tetap fokus pada pendidikan karakter.

Sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan Dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, kurikulum 2013 ini pemerintah kemudian mengedepankan

¹ Siti L. Sun`iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19", *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2, (2020): 2-3.

pendidikan karakter yang nantinya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Pada masa pandemi ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa pada saat pembelajaran *daring*. Meskipun dalam keadaan pembelajaran *daring*, seorang guru tetap harus memberikan pendidikan karakter kepada siswa meskipun tidak secara langsung. Dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa ucapan selamat di group *whatsapp* siswa, atau pun melalui *google meet* serta *goofle form* merupakan bentuk upaya guru kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa. Sedangkan demi menjaga nama baik siswa agar anak tidak merasa direndahkan didepan teman-temannya, guru memberikan hukuman melalui *whatsapp* jalur pribadi sebagai bentuk pendisiplinan. Jika siswa mengerjakan tugas tepat waktu, makasiswa juga diberikan selamat oleh guru. Tetapi jikasiswa terlambat mengerjakan tugas, maka siswa akan diberikan hukuman oleh guru sebagai bentuk penanaman karakter disiplin. Sedangka sebagai bentuk penanaman karakter empati dan peduli guru mengajak siswa untuk memberikan bantuan kuota dengan cara mentransfer pulsa seikhlasnya ketika ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet. Guru mengontrol setiap kata yang dikirim siswa didalam group *whatsapp* kelas sebagai penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka.

Hal ini tentu tidak mudah bagi seorang guru karena situasi tidak mendukung untuk memantau perkembangan karakter siswa secara langsung. Berbeda dengan orang tua yang dapat memberikan pendidikan karakter secara langsung dan lebih maksimal kepada siswa. Dengan cara membiasakan anak untuk mengikuti pembelajaran *daring* tepat waktu, melatih anak untuk hidup bertanggung jawab dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Mengontrol penggunaan internet,

memberikan motivasi kepada anak agar tetap sabar dan tenang dalam menghadapi kondisi pandemi saat ini. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta merespon arahan yang diberikan oleh guru untuk memudahkan terlaksananya pendidikan karakter dalam masa pembelajaran *daring*. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter siswa. Mereka harus menyadari akan pentingnya pendidikan karakter, bukan hanya sekedar mampu di bidang akademis dan keterampilan. Karena pendidikan karakter akan membuat anak menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan dan mampu beradaptasi dengan keadaan sosial yang akan ditemuinya suatu saat nanti.² Dalam kondisi normal sebelum pandemi ini, sebenarnya pendidikan karakter dari seorang guru di sekolah kurang maksimal, karena pada kenyataannya seorang anak lebih banyak berinteraksi di rumah. Apalagi dengan kondisi sekarang ini dengan adanya pembelajaran *daring* membuat seorang guru lebih sulit dalam memberikan pendidikan karakter. Peran orang tua dalam pendidikan karakter anaknya tersirat dalam sebuah hadist Rasulullah SAW.

وَ عَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَيَّ
الْفِتْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR. Muslim)³

² Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 101.

³ Imam Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Mukhtashar Shahih Muslim, 1852), 3010, dikutip dalam Atik Ulfah Adawiyah, *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini Di Lingkungan RT 014 RW 005, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 1.

Hadist diatas mengandung makna bahwa pengaruh orang tua terhadap anaknya begitu dominan. Bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual berupa keyakinan dan keimanan, serta kemuliaan akhlak sebagai ekspresi dari keimanan tersebut. Jika orang tua mendidik anak dengan akhlak mulia dan baik sejak dini, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan kecerdasan anaknya. Sebaliknya, jika orang tua mengabaikan pendidikan karakter anaknya dan memberi contoh yang buruk seperti halnya berkata kasar terhadap anak, bertindak keras, dan berbohong kepada anak, maka anak pun akan menirukan hal yang sama. Pada umumnya orang tualah yang akan membentuk dan menentukan karakter anak di masa depan. Potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik hanya dengan membesarkannya, yaitu dalam bentuk pendidikan karakter.

Pada masa pandemi ini dampak globalisasi yang tidak terbendung dalam kehidupan generasi muda adalah perkembangan peralatan teknologi berbasis IT internet atau jaringan. Mayoritas generasi muda memiliki banyak kemudahan materi dan finansial untuk mengakses internet dengan mudah. Banyak generasi Indonesia sebagian besar sekitar 90% dapat mengakses media sosial hingga lupa waktu. Kemajuan teknologi informatika telah menimbulkan dampak buruk bagi semangat nasionalisme seperti sikap narsisme, hedonisme, dan pemborosan waktu.⁴

Dan akhir-akhir ini juga terjadi banyak kasus *bullying* di Indonesia karena media sosial. Salah satunya dilansir dari kompas, yang menjelaskan sebuah kasus *bullying* pelajar di Kabupaten Bekasi yang dipicu karena saling ejek di media sosial. Dan saat pelaku tidak terima dirinya diejek maka dia mengajak korban untuk bertemu. Pelaku mengajak temannya untuk melabrak sang korban, kemudian pelaku meluapkan emosinya dengan meminta korban untuk mencium kakinya. Bahkan, korban ditarik dari motor dan didorong hingga terjatuh. Dari kejadian tersebut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Daerah Kabupaten Bekasi meminta orang tua agar lebih ketat mengawasi anaknya pada masa

⁴ Santoso, dkk, "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19", *Seminar Nasional Pascasarjana*, (2020): 559.

pembelajaran jarak jauh.⁵ Kejadian tersebut bukan semata tanpa sebab, karna pada dasarnya minimnya karakter pada seorang anak membuatnya mampu bertindak jauh dari kata manusiawi. Dan efek dari pembelajaran *daring* yang mengharuskan penggunaan internet dapat membawa dampak negatif bagi seorang anak karena penyalahgunaan internet dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Meskipun situasi ditengah pandemi ini menjadi beban psikis bagi semua orang, tetapi setidaknya dari keadaan sulit inilah pendidikan karakter anak akan dimulai di lingkungan keluarga secara masif. Kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, berdoa dari rumah akan sangat membantu bagi terlaksananya pendidikan karakter ini. Orang tua akan lebih optimal dalam mendampingi dan mengembangkan pendidikan karakter anaknya.

Himbauan pemerintah terhadap covid-19 menuntut siswa untuk belajar dari rumah, banyak orang tua membantu memberikan motivasi kepada siswa selama kebijakan tersebut. Hal ini pula yang menjadi alasan tidak sedikit orang tua yang secara sadar meluangkan waktunya agar dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju bahwa ketika selama pembelajaran di rumah, orang tua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun tidak sedikit orang tua yang mengakui bahwa hal ini menjadi aktivitas tambahan bagi orang tua, terutama bagi orang tua yang memiliki pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga. Mendampingi anak belajar dari rumah, sambil mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.⁶

⁵ Cynthia Lova, “Aksi Bullying Pelajar di Kabupaten Bekasi Dipicu Saling Ejek di Medsos”, <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/07/28/23322431/aksi-bullying-pelajar-di-kabupaten-bekasi-dipicu-saling-ejek-di-medsos>, diakses pada tanggal 15 April pukul 19.28 WIB

⁶ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1, (2020): 156.

Dalam pembelajaran *daring* orang tua memang menjadi tokoh utama dalam pembentukan karakter, karena rumah menjadi sekolahnya. Namun, banyak orang tua yang mengeluh karena tidak sanggup berperan sebagai pendidik seperti halnya seorang guru. Padahal, momen belajar di rumah ini dapat menjadi waktu yang baik untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan anaknya. Dari nilai-nilai pendidikan karakter yang jumlahnya ada 18.⁷ Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diantaranya menjadi aktual dimasa pandemi covid-19 ini. Pertama disiplin, disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya siswa dalam menaati peraturan. Dalam situasi pembelajaran tatap muka, siswa terbiasa untuk mematuhi peraturan dengan memakai seragam sesuai jadwal dan topi saat upacara bendera. Tiba-tiba pada masa pembelajaran *daring* mereka belajar di rumah tanpa memakai seragam. Tentu suasananya berbeda. Kedua jujur, ketika ujian ataupun mengerjakan tugas dari guru siswa cenderung mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh karena guru memantau dalam kelas. Berbeda ketika mengerjakan ujian secara *daring*, keseriusan siswa dalam mengerjakan ujian berkurang bahkan mengundang siswa melakukan plagiatisme karena tanpa pengawasan guru meskipun orang tua mendampingi, tentu pengawasan guru dan orang tua berbeda. Ketiga bertanggung jawab, dalam sistem tatap muka siswa biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan untuk melatih siswa agar tanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem *daring* yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Terkait dengan fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) kecamatan Randublatung, kabupaten Blora. Berdasarkan hasil pra riset, orang tua dari siswa kelas VII A sebagian besar masih terikat dengan budaya yang menyerahkan tugas pendidikan kepada pihak madrasah. Sibuk dengan pekerjaannya membuat mereka tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya. Apa lagi, di daerah tersebut yang sebagian besar masyarakatnya berlatar

⁷ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah", *jurnal ilmiah iqra`* 10, no. 2, (2016): 8.

belakang sebagai petani, beratnya pekerjaan dan minimnya pengetahuan mengenai teknologi membuat orang tua tidak begitu memahami tentang pembelajaran *daring* yang saat ini tengah berjalan.

Pembelajaran *daring* memang tidak terlepas dengan yang namanya internet. Seperti halnya aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *google form*, dll. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran.⁸

Permasalahan yang terjadi di pedesaan terutama di daerah Randublatung Kabupaten Blora, banyak orang tua yang tidak begitu memahami teknologi dan hal ini berdampak pada karakter dan perilaku anak itu sendiri. Anak-anak zaman sekarang hampir semuanya pintar dalam mengaplikasikan *gadget*, lalu bagaimana orang tua mampu mengontrol pergerakan anaknya saat menggunakan internet? Padahal bimbingan orang tua sangat dibutuhkan didalam pembelajaran *daring*. Hal tersebut menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini, dengan mengambil studi kasus pada siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Ditambah lagi dengan fakta bahwa di daerah Randublatung Kabupaten Blora terkenal dengan daerah yang dikelilingi hutan. Bahkan, masyarakat disana yang berprofesi sebagai petani kebanyakan tidak mengindahkan kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah, karena memang pekerjaannya tidak bisa dilakukan dari rumah dan harus pergi ke sawah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tentunya. Semua hal tersebut membuat peneliti

⁸ Saifuddin Chalim, dkk, "Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (*The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning*)", *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1, (2018): 33-34.

merasa ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang cara orang tua yang ada di daerah Randublatung dalam mendampingi anaknya dengan perannya sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring*.

Penelitian tentang peran orang tua telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Septi Irmalia⁹ yang menjelaskan bahwa Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter khususnya seorang ibu. Selanjutnya penelitian Novrinda¹⁰ yang menjelaskan dalam pendidikan karakter, orang tua membutuhkan bekal pendidikan yang cukup sebagai penunjang keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Serta penelitian dari Martsiswati¹¹ yang mengidentifikasi peran orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak masuk kategori lemah jika tidak dibarengi dengan peran guru di sekolah. Jika peran guru meningkat, maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin anak, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh guru dan orang tua.

Berbagai penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* masih jarang dilakukan. Meskipun telah ditemukan beberapa penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, penelitian ini dirasa cukup penting dilakukan guna menambah wawasan orang tua dalam mendampingi anak selama wabah Covid-19 belum berakhir. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN *DARING* SISWA KELAS VII A DI MTs. PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN**

⁹ Septi Irmalia, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal El-Hamra Kependidikan dan Kemasyarakatan* 5, no. 1, (2020): 32-37.

¹⁰ Novrinda, dkk, "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB* 2, no. 1, (2017): 39-46.

¹¹ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 no. 2, (2014): 187-197.

RANDEBLATUNG BLORA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek yang bersifat global dan tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu peneliti kualitatif membuat keputusan penelitiannya tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi berdasarkan situasi sosial objek penelitian secara keseluruhan. Termasuk semua aspek meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, siswa, serta kegiatan dalam proses belajar mengajar.¹²

Adapun fokus penelitian yang peneliti bahas agar mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian, yaitu:

1. Peran orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.
2. Kendala yang dihadapi orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung Blora dalam menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.
3. Solusi yang dilakukan orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung Kabupaten Blora dalam menghadapi kesulitan saat menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian di atas dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021?

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung Kabupaten Blora dalam menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung Kabupaten Blora dalam menghadapi kesulitan saat menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul **PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII A DI MTs. PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN RANDUBLATUNG BLORA TAHUN PELAJARAN 2020/2021** yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora dalam menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua siswa kelas VII A di MTs. Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora dalam menghadapi kesulitan saat menjalankan pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait tentang peran orang tua sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring*.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran orang tua sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring*.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pengganti guru terhadap pendidikan karakter siswa dalam masa pembelajaran *daring* bagi anak-anaknya.
 - b. Menambah wawasan bagi orang tua untuk lebih objektif dalam menangkap perlakuan anak-anak dan perkembangannya dalam menjalankan pendidikan karakter dalam masa pembelajaran *daring*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman masalah yang akan dibahas, peneliti akan membagi dalam lima bab agar dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Masing-masing bab disusun rinci dan sistematis, adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, dan daftar table.

BAB I : Pada bagian ini berisi pendahuluan yang secara umum terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan.

- BAB II : 1. Teori-teori yang terkait dengan judul:
- a. Teori peran orang tua yang didalamnya membahas tentang pengertian orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua, tanggung jawab orang tua, hak dan kewajiban orang tua, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa.
 - b. Teori pendidikan karakter yang didalamnya membahas tentang pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter.
 - c. Teori pembelajaran *daring* yang didalamnya membahas tentang pengertian pembelajaran *daring*, karakteristik pembelajaran *daring*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring*, aplikasi yang digunakan pada pembelajaran *daring*, serta peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa pada masa pembelajaran *daring*
2. Hasil penelitian terdahulu
 3. Kerangka berpikir (Model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).
- BAB III : Mengemukakan metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Memuat gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa pada masa pembelajaran *daring* siswa kelas VII A di MTs.

Pesantren Sabilil Muttaqien Randublatung Blora tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V : Penutup, yang isinya mencakup tentang kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

